

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH TABALONG

Hasna 'Afifah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
afifahh0894@gmail.com

Irpina

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
irpina03@gmail.com

Nuril Anisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
its.rin6600@gmail.com

Syahrani *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrani481@gmail.com

Abstract

Extracurricular activities are educational activities that can be carried out outside class hours, these activities are carried out inside or outside the school environment to expand knowledge, improve skills, and internalize values or rules. This research aims to describe extracurricular activities in building the character and discipline of students at MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong. Education is not only limited to transferring cognitive knowledge, but also an effort to form a society with character. Character education is efforts designed and implemented systematically to instill behavioral values in students. One way to implement character education in schools is by carrying out and developing students in extracurricular activities. Extracurricular activities are activities carried out by students outside class hours, these activities are a place to accommodate students' talents and interests outside of intracurricular activities. In extracurricular activities an individual tries to express his abilities, potential, talents and interests to achieve a level of personal development. This is instilled in students to create individuals who have good skills and personalities. The importance of extracurricular management is not only in individual development, but also in building an inclusive and supportive school culture. With effective management, extracurriculars can become a forum for developing creativity, collaboration and appreciation for diversity among students.

Kbeywords: Management, Extracurricular Activities, Character, Discipline, Anwarul Hasaniyyah Tabalong.

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran kelas, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong. Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan kognisi

¹ Korespondensi Penulis.

semata, melainkan juga upaya pembentukan masyarakat yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan menjalankan dan membina siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran berlangsung, kegiatan ini merupakan salah satu wadah penampung bakat, dan minat siswa diluar kegiatan intrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler seorang individu mencoba mengekspresikan kemampuan, potensi, bakat dan minatnya untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi. Hal ini ditanamkan pada siswa untuk mewujudkan pribadi yang memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik. Pentingnya manajemen ekstrakurikuler bukan hanya dalam pengembangan individu, tetapi juga dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan mendukung. Dengan pengelolaan yang efektif, ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keragaman di antara siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Karakter, Disiplin, Anwarul Hasaniyyah Tabalong.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan kepada aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang, Indonesia. Ada tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Tetapi, kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah lebih menitikberatkan dalam ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar mengajar dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (Muh. Hambali, Eva Yulianti. 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan merupakan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang aktif, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Dalam pelatihan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan untuk menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri bisa meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju (Slamet Nuryanto . 2017).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki implikasi terhadap terhadap akhlak dan prestasi siswa ialah ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan adalah pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik. Ekstrakurikuler keagamaan menginternalisasikan nilai-nilai religius, budaya dan sosial. Keberadaannya sangat memiliki peran penting untuk pembinaan akhlak mulia dan prestasi akademik, khususnya prestasi akademik keagamaan di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong (Mohamad Yudiyanto dan Rinda Fauzian. 2021).

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses perencanaan, penggerakan atau pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler (Slamet Nuryanto. 2017).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur guna mengungkapkan tentang kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner berupa angket, yang dibagikan kepada subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan para staff sekolah.

Lokasi penelitian adalah MTs Anwarul Hasaniyyah di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong, pemilihan lokasi ini dipilih karena MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong Sangat unggul dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai data yang terkait tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah tabalong akan penulis sajikan sebagai berikut :

Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Ekstrakurikuler

Berdasarkan data tentang peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang akan penulis uraikan berikut ini :

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang peran pendapat orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang pendapat para orang tua siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022) itu selalu berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 25 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa pendapat orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler itu selalu mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 50% atau berada dalam kategori sedang, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai pendapat dari orang tua siswa hanya kadang-kadang berpengaruh dalam kegiatan Ekstrakurikuler (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023) yaitu dengan frekuensi 17 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 34% atau berada dalam kategori rendah, dan frekuensi yang menyatakan pendapat orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tidak berpengaruh sama sekali yaitu 8 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 16% jika

dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang pengawasan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang pengawasan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang hanya kadang kadang saja ikut mengawasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 19 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa guru selalu mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 38% atau berada dalam kategori rendah, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai guru hanya kadang-kadang mengawasi kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan frekuensi 24 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 48% atau berada dalam kategori sedang, dan frekuensi yang menyatakan guru tidak pernah sama sekali mengawasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu 7 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 14% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah (Norhidayah, N., dkk. 2022).

Pengawasan tersebut dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Pada saat masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ikut mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler, agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal (Irfan Al Hakim. 2020)

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang peran guru dalam pengarahan bakat dan minat siswa di kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang peran guru yang selalu mengarahkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022), hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 30 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa guru selalu mengarahkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 60% atau berada dalam kategori sedang, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai guru hanya kadang-kadang mengarahkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan frekuensi 5 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 10% atau berada dalam kategori sangat rendah, dan frekuensi yang menyatakan guru tidak pernah sama sekali mengarahkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 15 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 30% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang peran guru dalam menyikapi sebuah konflik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang peran guru yang hanya kadang-kadang menyikapi sebuah konflik yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 7 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa guru selalu berperan dalam menyikapi konflik yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 14% atau berada dalam kategori sangat rendah, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai guru hanya kadang-kadang berperan dalam menyikapi sebuah konflik yang terjadi dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan frekuensi 32 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 64% atau berada dalam kategori tinggi, dan frekuensi yang menyatakan guru tidak pernah sama sekali berperan dalam menyikapi sebuah konflik yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 11 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 22% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang rendah (Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang kecemasan orang tua terhadap kesehatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang kecemasan orang tua siswa mengenai kesehatan siswa yang sering terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong (Riska, R., dkk. 2022), hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 39 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa orang tua sering merasa cemas terhadap kesehatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 78% atau berada dalam kategori tinggi, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai orang tua yang hanya kadang-kadang cemas terhadap kesehatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan frekuensi 8 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah (Syahrani, S. 2022). yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 16% atau berada dalam kategori sangat rendah, dan frekuensi yang menyatakan orang tua tidak pernah sama sekali cemas terhadap kesehatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 3 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 6% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang orang tua yang menentang dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh buruk (Rahmatullah, A. S., dkk. 2022), terhadap prestasi siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang orang tua yang sering menentang jika dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh buruk terhadap prestasi siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 41 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa orang tua selalu menentang kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh buruk terhadap prestasi siswa, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 82% atau berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan data yang didapat

oleh penulis mengenai orang tua yang hanya kadang-kadang menentang kegiatan Ekstrakurikuler yang berpengaruh buruk terhadap prestasi siswa yaitu dengan frekuensi 8 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 16% atau berada dalam kategori sangat rendah, dan frekuensi yang menyatakan orang tua tidak pernah sama sekali menentang kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh buruk terhadap prestasi siswa yaitu 1 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 2% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah (Chollisni, A., dkk. 2022).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang peran guru dalam pemberian arahan kepada siswa agar selalu bersikap positif dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang peran guru yang hanya kadang-kadang memberikan arahan kepada siswa agar selalu bersikap positif dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 6 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan arahan positif dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 12% atau berada dalam kategori sangat rendah, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai guru yang hanya kadang-kadang memberikan arahan agar siswa selalu bersikap positif dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan frekuensi 28 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 56% atau berada dalam kategori sedang, dan frekuensi yang menyatakan guru tidak pernah sama sekali memberikan arahan agar siswa selalu bersikap positif dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rahmatullah, A. S., dkk. 2022), yaitu 16 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 32% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang peran guru dalam pemberian suasana yang nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang peran guru yang selalu memberikan suasana yang nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 24 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan suasana yang nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 48% atau berada dalam kategori sedang, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai guru yang hanya kadang-kadang memberikan suasana yang nyaman dalam kegiatan Ekstrakurikuler (Ariana, A., & Syahrani, S. 2022) yaitu dengan frekuensi 17 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 34% atau berada dalam kategori rendah, dan frekuensi yang menyatakan guru tidak pernah sama sekali memberikan suasana yang nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 9 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 18% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang perhatian guru terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang perhatian guru terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 32 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa guru selalu memperhatikan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 64% atau berada dalam kategori tinggi, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai guru yang hanya kadang-kadang memperhatikan sarana dan prasarana dalam kegiatan Ekstrakurikuler (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022) yaitu dengan frekuensi 10 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 20% atau berada dalam kategori sangat rendah, dan frekuensi yang menyatakan guru tidak pernah sama sekali memperhatikan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 8 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 16% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait tentang orang tua yang hanya jading-kadang saja mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan frekuensi yaitu 16 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang menyatakan bahwa orang tua yang selalu mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 32% atau berada dalam kategori rendah, sedangkan data yang didapat oleh penulis mengenai orang tua yang hanya kadang-kadang mendukung dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu dengan frekuensi 31 orang meliputi para siswa, guru dan staff sekolah yang mana frekuensi tersebut jika di persentasekan yaitu 62% atau berada dalam kategori tinggi, dan frekuensi yang menyatakan orang tua tidak pernah sama sekali memberikan dukungan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 3 orang meliputi siswa, guru, dan staff sekolah yang mana hal tersebut 6% jika dipersentasekan dan hal tersebut masuk kedalam kategori yang sangat rendah (Annida, A., & Syahrani, S. 2022).

Dukungan orang tua siswa terhadap program sekolah, khususnya di kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter siswa mengenai karakter disiplin juga berkaitan dengan pembiayaan untuk membantu berjalannya kegiatan ekstrakurikuler (Opan Arifudin. 2022)

Sikap Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan data tentang sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang akan penulis uraikan berikut ini :

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang penulis dapatkan tentang keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong. Menurut pendapat 50 siswa, terdapat 30 siswa yang menyatakan bahwa siswa selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong itu, yang mana jika dipersentasekan berjumlah 60%, dan termasuk pada kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang siswa yang menyatakan mengikuti ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong itu hanya kadang-kadang aktif, jika dipersentasekan berjumlah 30% yang termasuk kategori rendah (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022). Kemudian ada terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong itu, jika dipersentasekan berjumlah 10%, yang mana itu termasuk kedalam kategori sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang kesulitan siswa dalam memahami materi dari pelatih ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang penulis dapatkan tentang kesulitan siswa dalam memahami materi dari pelatih ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul hasaniyyah Tabalong menurut pendapat 50 siswa (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021), terdapat 4 siswa yang menyatakan bahwa selalu sulit memahami materi yang diberikan pelatih ekstrakurikuler di MTs Anwarul hasaniyyah Tabalong itu, yang mana jika dipersentasekan berjumlah 8% dan termasuk pada kategori sangat rendah. Kemudian terdapat 11 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang sulit memahami materi yang diberikan oleh pelatih di MTs Anwarul Hasaniyyah tabalong, jika di persentasekan berjumlah 22% yang termasuk kategori rendah. Kemudian terdapat 35 orang siswa yang menyatakan tidak pernah sulit memahami materi yang di berikan oleh pelatih ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong itu, jika di persentasekan berjumlah 70% yang mana itu termasuk dalam kategori tinggi.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah menurut 50 orang siswa. Terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa selalu disiplin mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, yang mana jika di persentasekan berjumlah 50% dan termasuk pada kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang siswa yang menyatakan hanya kadang-kadang disiplin mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 30% yang termasuk kategori rendah. Kemudian ada terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah disiplin mengikuti ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasekan berjumlah 20% yang mana itu termasuk kedalam kategori sangat rendah (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang siswa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang didapatkan penulis tentang siswa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022) MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong menurut pendapat 50 siswa, terdapat 17 siswa yang menyatakan bahwa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, yang mana jika

dipersentasekan berjumlah 34% dan termasuk pada kategori rendah. Kemudian terdapat 20 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 40% yang termasuk kategori rendah. Kemudian ada terdapat 13 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, yaitu jika dipersentasekan berjumlah 26% yang mana itu termasuk kategori rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang siswa mematuhi peraturan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang siswa dapat mematuhi peraturan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong menurut pendapat 50 orang siswa, terdapat 27 orang siswa yang menyatakan bahwa selalu mematuhi peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 54% dan termasuk pada kategori sedang. Kemudian terdapat 18 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang mematuhi peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021), jika di persentasekan berjumlah 36% yang termasuk kategori rendah. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah mematuhi peraturan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 10% yang mana itu termasuk dalam kategori sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang dukungan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang dukungan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, menurut pendapat 50 orang siswa, terdapat 35 orang siswa yang menyatakan bahwa selalu mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 70% dan termasuk pada kategori tinggi. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekollah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika di persentasekan berjumlah 10% yang termasuk kategori sangat rendah. Kemudian terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 20% yang mana itu termasuk dalam kategori sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang kejujuran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang kejujuran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong menurut pendapat 50 orang siswa, terdapat 23 orang siswa yang menyatakan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong selalu jujur, jika dipersentasekan berjumlah 46% dan termasuk pada kategori sedang (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Kemudian terdapat 17 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang saja jujur dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika di persentasekan berjumlah 34% yang termasuk kategori rendah. Kemudian terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah jujur dalam

kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 20% yang mana itu termasuk dalam kategori sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang siswa merasa malu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang siswa merasa malu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong menurut pendapat 50 orang siswa, terdapat 12 orang siswa yang menyatakan selalu malu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 24% dan termasuk pada kategori rendah. Kemudian terdapat 32 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang merasa malu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika di persentasekan berjumlah 64% yang termasuk kategori tinggi (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021). Kemudian terdapat 6 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah merasa malu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong itu, jika dipersentasekan berjumlah 12% yang mana itu termasuk dalam kategori sangat rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang siswa menjalankan perintah atau arahan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang menjalankan perintah atau arahan dari pelatih ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong menurut pendapat 50 orang siswa, terdapat 28 orang siswa yang menyatakan bahwa selalu menjalankan perintah atau arahan dari pelatih ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 56% dan termasuk pada kategori sedang. Kemudian terdapat 16 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang menjalankan perintah atau arahan dari pelatih ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika di persentasekan berjumlah 32% yang termasuk kategori rendah. Kemudian terdapat 6 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah menjalankan perintah atau arahan dari pelatih ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalongitu, jika dipersentasekan berjumlah 12% yang mana itu termasuk dalam kategori sangat rendah (Reza, M. R., & Syahrani, S. 2021).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang siswa malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, adapun uraiannya yaitu:

Terkait data yang di dapatkan penulis tentang siswa malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, menurut pendapat 50 orang siswa, terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa selalu malas berhadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022), jika dipersentasekan berjumlah 10% dan termasuk kategori sangat rendah. Kemudian terdapat 25 orang siswa yang menyatakan kadang-kadang malas berhadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika di persentasekan berjumlah 50% yang termasuk kategori sedang. Kemudian terdapat 20 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah malas berhadir kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, jika dipersentasekan berjumlah 40% yang mana itu termasuk dalam kategori rendah.

Lickona menyatakan bahwa karakter yang tepat bagi pendidikan adalah karakter yang terdiri dari nilai operatif, yaitu nilai tindakan. Tiga bagian yang saling berhubungan pada nilai ini yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Seberapa jauh seseorang peduli tentang bersikap yang pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi kalau pengetahuan moralnya mengarah pada perilaku moral. Ini menunjukkan bahwa posisi perasaan moral menjadi faktor yang penting menuju perilaku moral dalam pembentukan karakter. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 18 nilai yang harus dikembangkan, nilai tersebut yaitu : religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduliusosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diidentifikasi dari sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun Scrence juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang sungguh-sungguh, yang mana ciri kepribadian positif yang dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang dipelajari (Fatik Lutviana Anggraini. 2017)

Sekolah merupakan sebuah organisasi pada level mikro dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, dalam pengorganisasiannya, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan tugas pokok, fungsi, hubungan dan struktur para personilnya. Hal demikian untuk memudahkan jalan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler mengenai karakter disiplin. Dalam membina karakter disiplin itu secara umum ditekankan pada 4 hal yaitu : pendelegasian tugas, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri peserta didik (Opan Arifudin. 2022).

Tujuan dan Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah untuk membentuk pribadi siswa yang sempurna baik lahir maupun batin, karena dalam kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang mempunyai manfaat yang besar serta dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum (1984: 6), bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pembelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Berorientasi pada tujuan tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan ketiga potensi siswa akan dapat mempercepat pencapaian

tujuan pendidikan Nasional. Hal itu dapat tercapai jika konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa, yang kemudian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa kalau kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar yang diikuti selama ini. Sehingga, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi (Novianty Djafri, 2008).

Menurut (Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, 2020) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hendak dicapai, di antaranya :

- 1) Memperluas sekaligus mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum.
- 2) Membantu memahami siswa dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran.
- 3) Menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat.
- 4) Membantu siswa dalam menemukan dan mengarahkan apa yang menjadi bakat dan minatnya.
- 5) Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya.
- 6) Untuk mengembangkan siswa berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan dan kecakapan siswa agar supaya semakin luas atau semakin dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler (Fatik Lutviana Anggraini, dkk, 2017) sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat dan minat serta kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa agar mewujudkan ketahanan selkolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi yang unggul sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin di capai adalah untuk kepentingan siswa agar mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya, pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan oleh seluruh bangsa, karena merupakan bagian penting untuk membangun jati diri sebuah bangsa (Opan Arifudin, 2022).

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler ada mempunyai visi, yaitu untuk membantu mewujudkan pengembangan diri siswa dengan menyesuaikan kebutuhannya, potensinya, bakatnya, serta keinginan masing-masing melalui beberapa macam kegiatan khusus yang telah di adakan oleh pihak sekolah atau madrasah. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menyediakan beberapa macam kegiatan yang kemudian bisa dipilih langsung oleh siswa dengan tetap menyesuaikan apa-apa yang menjadi kebutuhan, potensi, bakat,

dan keinginan siswa. Selain itu, juga untuk membantu dalam penyelenggaraan program kegiatan yang di dalamnya memberikan beberapa peluang kepada siswa agar mereka lebih leluasa dalam mengeksplor dirinya dengan puas melalui beberapa kegiatan mandiri atau kelompok yang disiapkan (Saihudin, 2018).

Berdasarkan data tentang tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, yang akan penulis uraikan berikut ini :

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang motivasi para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu:

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 35 orang siswa yang memberikan respon selalu termotivasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika dipresentasikan yaitu menjadi 70% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon cukup termotivasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 11 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 22% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon kurang termotivasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 4 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 8% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022).

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar pemberian motivasi sangat dirasakan oleh para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong, dan hal tersebut membuat para siswa banyak yang termotivasi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi siswa untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar itu sendiri. Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan menunjukkan minat aktivitas dan partisipasinya dalam pembelajaran atau pendidikan yang sedang berlangsung (Tabrani Rusyan, 1989).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang terganggu atau tidaknya aktivitas belajar para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 10 orang siswa yang memberikan respon bahwa aktivitas belajar mereka sangat terganggu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 20% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa aktivitas belajar mereka cukup terganggu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Syahrani, S. 2022) yaitu berjumlah 15 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 30% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa aktivitas belajar mereka tidak terganggu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 25 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 50% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sedang.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar kebanyakan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong menyatakan bahwa aktivitas belajar mereka tidak begitu terganggu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022), dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak begitu berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa karena para siswa tersebut sudah lumayan bisa mengatur waktunya untuk belajar dan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang peningkatan prestasi belajar para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu:

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 32 orang siswa yang memberikan respon bahwa prestasi belajarnya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 64% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa prestasi belajarnya kadang-kadang meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 13 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 26% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa prestasi belajarnya kurang meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 5 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 10% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah (Helda, H., & Syahrani, S. 2022).

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil prestasi belajar para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong sangat meningkat dan sangat dirasakan oleh mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan hal tersebut membuat para siswa sangat senang ketika melihat hasil prestasinya dan hal itu akan membuat mereka untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Tu'u, 2004) yang berpendapat bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam meraih prestasi belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yakni tingkat kecerdasan anak yang baik, mempunyai bakat yang sesuai dengan pelajaran adanya perhatian dan minat pembelajaran yang tinggi, motivasi belajar yang baik, cara baik untuk belajar dan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru (Ani Novianti, 2018).

Sehingga dapat diketahui bahwa antara ekstrakurikuler dan prestasi belajar itu mempunyai korelasi yang relevan. Maksudnya, bagi seorang siswa pada umumnya prestasi belajar tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka saja, namun juga harus ditunjang oleh pengajaran diluar jam pelajaran dalam bentuk nyata (praktek) yang dalam hal ini salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Novianty Djafri, 2008). Prestasi dan keuntungan khusus yang diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengangkat nama baik lembaga pendidikan. Hal demikian tentunya merupakan kontribusi yang sangat besar bagi sekolah yang bersangkutan (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang perasaan semangat dalam belajar para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 33 orang siswa yang memberikan respon bahwa rasa semangat dalam belajarnya selalu meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 66% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa rasa semangat dalam belajarnya kadang-kadang meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 14 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 28% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa rasa semangat dalam belajarnya kurang meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 3 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 6% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong sangat merasakan kalau semangat belajar mereka semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan hal tersebut membuat mereka senang dan untuk lebih semangat lagi baik ketika belajar maupun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang perkembangan minat dan bakat para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 31 orang siswa yang memberikan respon bahwa minat dan bakat mereka semakin berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Syahrani, S. 2021), yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 62% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa minat dan bakat mereka kadang-kadang berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 16 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 32% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa minat dan bakat mereka kurang berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 3 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 6% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar kebanyakan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong sangat merasakan kalau minat dan bakat mereka selalu berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa para siswa betul-betul serius dalam mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan ekstrakurikuler tersebut betul-betul sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat siswa.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Tu'u, 2004) yang berpendapat bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam meraih prestasi belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yakni tingkat kecerdasan anak yang baik, mempunyai bakat yang sesuai dengan pelajaran adanya perhatian dan minat pembelajaran yang tinggi, motivasi belajar yang baik, cara baik untuk belajar dan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru (Syahrani, S. 2019).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ani Novianti, bahwa Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mendorong siswa untuk melakukan hal positif dalam hal mengembangkan bakat, minat dan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah dan mengembangkan bakat dan minat siswa tersebut sehingga akan membawa dampak positif dalam pembelajaran di sekolah dan siswa tersebut (Ani Novianti, 2018).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang bagaimana tingkat kepercayaan diri para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 17 orang siswa yang memberikan respon bahwa tingkat kepercayaan diri mereka sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 34% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa tingkat kepercayaan diri mereka cukup meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 27 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 54% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sedang. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa tingkat kepercayaan diri mereka kurang meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 6 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 12% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar kebanyakan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa, sebagaimana yang kebanyakan mereka rasakan bahwa tingkat kepercayaan diri mereka sudah lumayan meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sunarto menyatakan bahwa setiap individu pada hakikatnya mencoba mengekspresikan kemampuan, potensi, dan bakatnya untuk mencapai tingkat perkembangan dirinya yang sempurna. Hal ini ditanamkan pada siswa untuk mewujudkan diri yang memiliki keterampilan sosial, mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mengembangkan keterampilan sosial ini tidak dapat dilakukan dalam satu waktu, untuk membentuk siswa terampil dalam berkomunikasi diperlukan waktu yang berkelanjutan sehingga karakter yang diinginkan dalam sikap siswa dapat terbina dengan baik. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga anak mempunyai kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilannya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (Sunarto, 2006).

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang bagaimana kondisi kesehatan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong seberapa sering mereka sakit setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 13 orang siswa yang memberikan respon bahwa mereka sering mengalami sakit setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 26% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa mereka kadang-kadang mengalami sakit setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 37 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 74% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Dan tidak ada seorang siswa pun yang memberikan respon kalau mereka tidak pernah mengalami sakit setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 0% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar kesehatan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong lumayan terganggu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat dikatakan kalau kegiatan ekstrakurikuler cukup mempengaruhi kesehatan para siswa, dan hal tersebut kemungkinan jika para siswa tersebut kurang bisa mengatur waktu istirahatnya.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang bagaimana kedisiplinan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu:

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 35 orang siswa yang memberikan respon bahwa mereka menjadi orang yang sangat disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 70% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa mereka menjadi orang yang lumayan disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 13 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 26% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa mereka menjadi orang yang kurang disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 2 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 4% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar kebanyakan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong sudah banyak yang merasakan bahwa mereka menjadi orang yang lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang bagaimana peningkatan pengetahuan ataupun wawasan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 37 orang siswa yang memberikan respon bahwa pengetahuan/wawasan mereka

semakin luas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 74% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa pengetahuan/wawasan mereka cukup luas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 11 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 22% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa pengetahuan/wawasan mereka kurang luas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 2 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 4% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar kebanyakan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong sudah banyak yang merasakan bahwa pengetahuan/wawasan mereka semakin luas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk memiliki pengetahuan/wawasan yang sangat luas sehingga mereka semakin mudah dalam menjalani kehidupannya dengan adanya pengetahuan/wawasan tersebut.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang berguna atau tidaknya ilmu-ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong saat kegiatan ekstrakurikuler di kehidupan sehari-hari, adapun uraiannya yaitu :

Menurut tanggapan para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong yang berjumlah 50 orang, bahwa ada 41 orang siswa yang memberikan respon bahwa ilmu-ilmu yang mereka dapatkan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari mereka, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 82% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Adapun siswa yang memberikan respon bahwa ilmu-ilmu yang mereka dapatkan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup berguna dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari mereka yaitu berjumlah 7 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 14% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan tanggapan siswa yang memberikan respon bahwa ilmu-ilmu yang mereka dapatkan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang berguna dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari mereka yaitu berjumlah 2 orang siswa, yang mana jika di presentasikan yaitu menjadi 4% dan hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar ilmu-ilmu yang didapatkan oleh para siswa MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong di saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari mereka, dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa para siswa tersebut sangat memahami ilmu-ilmu yang disampaikan saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan mereka sudah bisa menggunakan ataupun mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini sejalan Mulyana (2004) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan membimbing siswa pada pengalaman-pengalaman yang nyata (Fatik Lutviana Anggraini, dkk, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong termasuk kedalam kategori sedang.
2. Peran guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong termasuk kedalam kategori sedang.
3. Sikap siswa dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong termasuk kedalam kategori sedang.
4. Tujuan yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong guna pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa termasuk kedalam kategori tinggi.
5. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong guna pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa termasuk kedalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Al Hakim, I. (2020). "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah". *Al-Hikmah*. Vol. 2. No. 2 .
- Anggraini, F. L. Dkk. (2017). "Membangun Keterampilan Sosial sebagai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler", *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasa*.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Arifudin, O. (2022). "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 3.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Djafri, N. (2008). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo". *Inovas.*, Vol. 5. No. 3.
- Fatihah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.

- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hambali, M. & Eva, Y.(2018). "Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit". *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KK) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Novianti, A. (2018). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.
- Nuryanto, S. (2017). "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto", *Jurnal kependidikan*. Vol. 5. No.1.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Rusyan, T. (1989). *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais.
- Shilviana, K. F. & Tasman Hamami. (2020). "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", *Palapa*, Vol. 8. No. 1.

- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Sunarto. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.
- Yudiyanto, M. & Rinda, F. (2021). "Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa", *Al-Hikmah*. Vol. 3. No. 1.